

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa perpustakaan merupakan tempat tumpukan buku tanpa mengetahui pasti ciri dan fungsi perpustakaan. Ada beberapa ciri yang perlu diketahui oleh masyarakat diantaranya adalah tersedianya koleksi, sarana prasarana, pustakawan dan pengunjung serta adanya suatu unit kerja. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi tingkat perkembangan perpustakaan, berdasarkan jumlah pengunjung yang datang ke perpustakaan. Kemajuan perpustakaan sekolah sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan prestasi belajar karena perpustakaan sebagai penyedia informasi, khususnya bagi para peserta didik dalam memenuhi kebutuhan ilmu pengatahuannya. Demikian banyaknya jumlah perpustakaan sekolah yang ada di Indonesia, yang setidaknya sama dengan jumlah sekolah itu sendiri, sementara pengelolanya pada umumnya masih kurang memadai. Hal ini disebabkan belum memiliki pustakawan yang secara khusus mengelola perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah biasanya dikelola oleh seorang guru yang diserahi tugas rangkap untuk mengurus perpustakaan. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, diperlukan perhatian khusus untuk mengatasi kendala tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama antara pihak sekolah dengan pustakawan guna memajukan perpustakaan sekolah. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar

peserta didik dan peran perpustakaan sebagai penyedia sarana ilmu pengetahuan dan informasi.

Pemberian tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada para peserta didik diharapkan mampu memotivasi para peserta didik dengan mencari referensi di perpustakaan. Demikian juga di perpustakaan SMP Negeri 5 Blambangan Umpu, perpustakaan dijadikan sebagai sarana untuk saling berlomba mencari informasi dan sumber belajar bagi peserta didik. Beberapa peserta didik memanfaatkan perpustakaan untuk mencari referensi berkenaan tugas yang diberikan oleh guru. Tugas-tugas yang diberikan oleh guru tersebut, para peserta didik termotivasi untuk mengunjungi perpustakaan guna memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, perpustakaan memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Melalui penyediaan perpustakaan, peserta didik dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar. Sebagai bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan, perpustakaan sekolah bersama-sama dengan komponen pendidikan lainnya turut memberikan andil yang besar terhadap keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Sekolah merupakan wahana paling tepat untuk menumbuhkan kegemaran membaca yang terus dikembangkan sejalan dengan peningkatan kemampuan peserta didik. Antara lain, melalui penugasan kepada peserta didik untuk mendayagunakan bahan bacaan yang tersedia di perpustakaan sekolah.

Pembudayaan kegemaran membaca tersebut dilakukan dengan mengembangkan dan memanfaatkan perpustakaan sebagai proses pembelajaran. Di samping itu, dengan mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar di sekolah, di mana berbagai jenis sumber belajar dikembangkan, dikelola dan dimanfaatkan untuk membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan pembelajaran

Rendahnya jumlah pengunjung dan peminjam buku di perpustakaan dapat menjadi cerminan bahwa rendahnya kebiasaan membaca dan kualitas sebuah bangsa sering dihubungkan dengan tinggi-rendahnya angka kebiasaan membaca atau angka melek aksara (*literacy rate*). UNDP (*United Nations Development Program*) bahkan menjadikan angka buta huruf dewasa (*adult illiteracy rate*) sebagai suatu barometer dalam mengukur kualitas suatu bangsa. Tinggi rendahnya angka buta huruf akan menentukan pula tinggi rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index – HDI*) bangsa itu.

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh UNDP tahun 2011, di Indonesia, angka melek aksara baru mencapai 92% berada diperingkat 42 dari 183 negara. Di Negara Jepang, angkanya sudah mencapai 99% bahkan di Georgia telah mencapai 100%. Indonesia berada di bawah negara-negara Asia Tenggara lainnya seperti Malaysia, peringkat 40, Vietnam 39, Brunei Darussalam 36, Thailand 33, Singapura 28, dan Philippina 24. ([http://en.wikipedia.org/wiki/List\\_of\\_countries\\_by\\_literacy\\_rate](http://en.wikipedia.org/wiki/List_of_countries_by_literacy_rate)). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam membaca sangat

kurang jika dibandingkan dengan negara-negara yang lainnya, bahkan bisa dikatakan masih sangat rendah.

Data statistik yang dikeluarkan oleh UNDP tahun 2011 juga menyebutkan bahwa pada aspek pengembangan sumberdaya manusia, Indonesia masih berada pada kelompok negara pengembangan sumberdaya manusianya, masuk ke dalam kategori sedang, yaitu berada pada peringkat 124 dari 187 negara. Indonesia berada di bawah Negara-negara seperti Philippina (112), Thailand (103) dan Malaysia (61) yang bahkan sudah masuk dalam kelompok Negara yang pengembangan sumberdaya manusianya berkategori tinggi (<http://hdr.undp.org/en/statistics/>)

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan (*need assessment*) yang penulis lakukan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Blambangan Umpu, hasil wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran menyatakan belum komprehensifnya visi, misi, dan kebijakan sekolah dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di mana perpustakaan sekolah selama ini hanya dimanfaatkan sebagai pusat pelayanan literasi bagi para peserta didik dan guru. Dari hasil wawancara juga didapatkan keterangan masih belum optimalnya fungsi perpustakaan dalam menyediakan berbagai macam pilihan komunikasi dan fasilitas untuk menunjang kegiatan kelas tradisional, mendorong penggunaan cara-cara baru dan media-media yang paling cocok untuk mencapai tujuan program pembelajaran, memberikan pelayanan dalam perencanaan, produksi,

operasional, dan tindak lanjut untuk pengembangan sistem instruksional, melaksanakan latihan untuk para tenaga pengajar mengenai pengembangan sistem instruksional dan integrasi teknologi dalam proses belajar-mengajar, memajukan usaha penelitian yang perlu tentang penggunaan media pendidikan, menyebarkan informasi yang akan membantu memajukan penggunaan berbagai macam sumber belajar dengan lebih efektif dan efisien, menyediakan pelayanan produksi bahan pengajaran, memberikan konsultasi untuk modifikasi dan desain fasilitas sumber belajar, membantu mengembangkan standar penggunaan sumber-sumber belajar, membantu dalam pemilihan dan pengadaan bahan-bahan media dan peralatannya, dan menyediakan pelayanan evaluasi untuk membantu menentukan efektifitas berbagai cara pengajaran.

Hasil analisis kebutuhan terkait dengan peranan pustakawan menjalankan fungsinya sebagai pusat sumber belajar yang mencakup fungsi pengembangan sistem pembelajaran, fungsi pelayanan media pembelajaran, fungsi produksi, fungsi administrasi, dan fungsi pelatihan pada perpustakaan SMP Negeri 5 Blambangan Umpu didapatkan sebagai berikut ini :

Tabel 1.1: Data Pra Penelitian Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Di SMP Negeri 5 Blambangan Umpu Tahun Pelajaran 2014-2015

No	Butir Angket	Hasil Jawaban Responden (%)					
		1	2	3	4	5	Jml
1	Membantu guru secara individual dalam membuat rancangan pembelajaran	0	0	10	10	80	100
2	Membantu guru dalam pemilihan materi dan media pembelajaran	0	0	10	20	70	100
3	Menyelenggarakan pelatihan pengembangan system pembelajaran	0	0	0	0	100	100
4	Menyediakan media pembelajaran untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran	0	0	20	30	50	100
5	Menyelenggarakan pelatihan pengembangan media pembelajaran	0	0	0	0	100	100
6	Bekerjasama dengan guru dalam mengembangkan media audio	0	0	0	0	100	100
7.	Bekerjasama dengan guru dalam mengembangkan media audio	0	0	0	0	100	100
8.	Bekerjasama dengan guru dalam mengem-bangkan pembelajaran melalui internet	0	0	0	0	100	100
9.	Mengembangkan system informasi sekolah	0	0	0	0	100	100
10.	Menyelenggarakan pelatihan literasi siswa	0	0	40	40	20	100

Sumber : Data pra penelitian pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar di SMP Negeri 5 Blambangan Umpu Tahun 2014

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas diketahui bahwa perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar di SMP Negeri 5 Blambangan umpu belum menjalankan fungsi pengembangan sistem pembelajaran secara optimal di mana hanya 80% guru menyatakan perpustakaan belum dapat membantu guru secara individual dalam membuat rancangan pembelajaran dengan baik, sementara 10% guru menyatakan kurang baik, dan 10% menyatakan cukup baik. Dalam membantu guru

memilih materi dan media pembelajaran, perpustakaan sekolah juga dianggap belum menjalankan fungsinya dengan baik. Dimana dari 100% keoptimalan pemanfaatan perpustakaan 70% guru masih menyatakan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar belum menjalankan fungsinya dalam membantu guru memilih materi dan media pembelajaran dengan baik, 20% guru menyatakan kurang baik, dan hanya 10% yang menyatakan cukup baik. Perpustakaan juga dianggap belum pernah mengadakan pelatihan pengembangan sistem pembelajaran bagi guru. Hal ini dibuktikan dengan 100% responden menyatakan perpustakaan belum pernah mengadakan pelatihan pengembangan sistem pembelajaran bagi guru. Hal ini menunjukkan keberadaan perpustakaan SMP Negeri 5 Blambangan Umpu belum menjalankan fungsi pengembangan sistem pembelajaran secara optimal untuk mewujudkan fungsi perpustakaan yang sebenarnya diharapkan bagi para pengguna, terutama guru dan siswa dalam rangka pengembangan wawasan dan pengetahuan yang mereka miliki.

Perpustakaan sekolah di SMP Negeri 5 Blambangan Umpu sebagai pusat sumber belajar juga belum dapat menjalankan fungsi pelayanan media pembelajaran dengan baik hal ini terlihat masih minimnya ketersediaan media pembelajaran yang dapat mendukung guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran agar menjadi lebih baik. Hal ini dapat terlihat dari pernyataan guru dalam pra penelitian yang didapatkan menyatakan 100% perpustakaan di SMP Negeri 5 Blambangan Umpu belum mampu menyediakan media pembelajaran. Meskipun sudah pernah

melaksanakan pelatihan pengembangan media, namun frekuensinya masih dirasa sangat kurang, sebagaimana dinyatakan 80% responden.

Fungsi produksi yang merupakan salah satu fungsi pusat sumber belajar juga belum dijalankan dengan baik di perpustakaan SMP Negeri 5 Blambangan umpu. Sebagaimana dinyatakan oleh 100% responden, perpustakaan sekolah belum pernah melakukan kerjasama dalam mengembangkan media pembelajaran, baik kerjasama lokal maupun dengan instansi-instansi terkait yang menyediakan media audio, video maupun multimedia. Sedangkan pada pelaksanaan fungsi administrasi, perpustakaan sekolah juga belum dapat menjalankannya secara optimal, dimana perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar belum menyediakan sistem informasi yang dapat membantu perpustakaan dalam melaksanakan proses administrasi. Perpustakaan sekolah juga dianggap belum optimal dalam menjalankan fungsi pelatihan, dimana frekuensi pelatihan yang diselenggarakan baik bagi guru maupun siswa dianggap masih sangat kurang.

Berkaitan dengan uraian di atas dalam hubungannya dengan peningkatan kualitas belajar dan pembelajaran, perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar seharusnya dapat memberikan sumbangan dan dorongan dalam upaya meningkatkan aktivitas guru dan siswa serta kualitas pembelajaran. Melalui pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, guru dapat terbantu dalam mengembangkan sistem pembelajaran, memanfaatkan aneka ragam media pembelajaran yang disediakan, dan siswa

dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar. Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan, yang bersama-sama dengan komponen pendidikan lainnya turut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran sebuah pendidikan.

Dari beberapa persoalan di atas menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan evaluasi tentang pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar di SMP Negeri 5 Blambangan Umpu.

Penelitian menggunakan metode evaluasi dengan pendekatan CIPP, yaitu untuk mendeskripsikan *Context, Input, Process*, dan *Product*. Untuk melihat pemenuhan standar perpustakaan sekolah di SMP Negeri 5 Blambangan Umpu, penelitian ini mengacu pada Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan dan diadaptasi dari Standar Nasional Perpustakaan (SNI 7329-2009) dan Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah yang dipublikasikan oleh *International Federation of Library Association* (IFLA). Dalam penelitian ini penulis juga ingin menggali lebih dalam tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar dalam melaksanakan pengembangan sistem instruksional, menyediakan layanan pembelajaran, menyediakan layanan informasi pembelajaran dan layanan produksi media dan bahan pembelajaran sehingga dapat dihasilkan suatu rekomendasi yang dapat mendukung optimalisasi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar di SMP Negeri 5 Blambangan Umpu.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Uraian di atas, merupakan gambaran permasalahan yang ada dilapangan dan dapat digunakan sebagai petunjuk arah penelitian evaluasi pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar di SMP Negeri 5 Blambangan Umpu.

Adapun identifikasi masalah yang dapat disampaikan adalah :

1. Belum komprehensivnya visi, misi, dan kebijakan sekolah dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar.
2. Perpustakaan sekolah belum menjalankan fungsi pengembangan sistem pembelajaran secara optimal.
3. Perpustakaan sekolah belum menjalankan fungsi pelayanan media pembelajaran secara optimal.
4. Perpustakaan sekolah belum menjalankan fungsi produksi secara optimal.
5. Perpustakaan sekolah belum menjalankan fungsi administrasi secara optimal.
6. Perpustakaan sekolah belum menjalankan fungsi pelatihan secara optimal.
7. Belum optimalnya standar pelayanan pada perpustakaan sekolah.
8. Belum terbangunnya budaya membaca di kalangan siswa
9. Guru belum memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar secara optimal.

10. Pengelola perpustakaan sekolah belum mampu menarik minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan dan mengembangkan keterampilan literasi siswa

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini mendapatkan temuan yang diharapkan, maka permasalahan penelitian perlu dibatasi. Penelitian ini dibatasi pada pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dengan batasan sebagai berikut:

- 1) Evaluasi konteks (*context*)
  - a. Visi dan misi perpustakaan sekolah
  - b. Tujuan perpustakaan sekolah
  - c. Kebijakan yang mendukung pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar
- 2) Evaluasi masukan (*input*)

Pemenuhan 6 Standar Nasional Perpustakaan pada perpustakaan sekolah di SMP Negeri 5 Blambangan Umpu.
- 3) Evaluasi proses (*process*)
  - a. Pelaksanaan fungsi sebagai media informasi dan komunikasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran bagi warga sekolah dan *stakeholder*
  - b. Pelaksanaan fungsi sebagai wahana belajar melalui forum diskusi antar pendidik-siswa, pendidik-pendidik, siswa-siswa, dan

sekolah-sekolah, serta sekolah-masyarakat yang terkait dengan proses pembelajaran

- c. Pelaksanaan fungsi sebagai media unjuk kinerja berbagai inovasi dalam proses pembelajaran

4) Evaluasi produk (*product*)

- a. Efektivitas pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar berbasis TIK secara maksimal.
- b. Efisiensi kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar berbasis TIK secara maksimal.
- c. Ketersediaan jejaring komunikasi, kebersamaan dan berbagi pengalaman antar pendidik di seluruh pelosok tanah air,
- d. Ketersediaan sumber belajar dalam bentuk bahan ajar dan bahan uji berbasis TIK untuk seluruh mata pelajaran di sekolah,
- e. Ketersediaan ruang kepada pendidik untuk mengembangkan ide kreatif dalam pembelajaran, inovasi pembelajaran maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran,
- f. Kesadaran dan kompetensi guru dalam mengembangkan bahan ajar dan bahan uji berbasis TIK
- g. Kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis TIK.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini akan dapat mengarahkan jalannya penelitian. Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan

masalah penelitian di SMP Negeri 5 Blambangan Umpu sebagai berikut:

- 1) Evaluasi konteks (*context*)
  - a. Bagaimana visi dan misi perpustakaan sekolah?
  - b. Bagaimana tujuan perpustakaan?
  - d. Bagaimana kebijakan yang mendukung pemanfaatan sebagai pusat sumber belajar
- 2) Evaluasi masukan (*input*)

Bagaimana pemenuhan 6 Standar Nasional Perpustakaan pada perpustakaan sekolah di SMP Negeri 5 Blambangan Umpu?
- 3) Evaluasi proses (*process*)
  - a. Bagaimanakah pelaksanaan fungsi perpustakaan sekolah sebagai media informasi dan komunikasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran bagi warga sekolah dan *stakeholder* di SMP Negeri 5 Blambangan Umpu?
  - b. Bagaimanakah pelaksanaan fungsi perpustakaan sekolah sebagai wahana belajar melalui forum diskusi antar pendidik-siswa, pendidik-pendidik, siswa-siswa, dan sekolah-sekolah, serta sekolah-masyarakat yang terkait dengan proses pembelajaran di SMP Negeri 5 Blambangan Umpu?
  - c. Bagaimanakah pelaksanaan fungsi perpustakaan sekolah sebagai media unjuk kinerja berbagai inovasi dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 5 Blambangan Umpu?
- 4) Evaluasi produk (*product*)

- a. Bagaimanakah efektivitas pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar berbasis TIK secara maksimal di SMP Negeri 5 Blambangan Umpu?
- b. Bagaimanakah efisiensi kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar berbasis TIK secara maksimal di SMP Negeri 5 Blambangan Umpu?
- c. Bagaimanakah ketersediaan jejaring komunikasi, kebersamaan dan berbagi pengalaman antar pendidik di seluruh pelosok tanah air di SMP Negeri 5 Blambangan Umpu?
- d. Bagaimanakah ketersediaan sumber belajar dalam bentuk bahan ajar dan bahan uji berbasis TIK untuk seluruh mata pelajaran di sekolah di SMP Negeri 5 Blambangan Umpu?
- e. Bagaimanakah ketersediaan ruang kepada pendidik untuk mengembangkan ide kreatif dalam pembelajaran, inovasi pembelajaran maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran di SMP Negeri 5 Blambangan Umpu?
- f. Bagaimanakah kesadaran dan kompetensi guru dalam mengembangkan bahan ajar dan bahan uji berbasis TIK di SMP Negeri 5 Blambangan Umpu?
- g. Bagaimanakah kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis TIK di SMP Negeri 5 Blambangan Umpu?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan memberi rekomendasi tentang :

- 1) Konteks (*context*)
  - a. Visi dan misi perpustakaan sekolah.
  - b. Tujuan perpustakaan sekolah
  - c. Kebijakan yang mendukung pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar.
- 2) Masukan (*input*)

Keterpenuhan 6 Standar Nasional Perpustakaan pada perpustakaan sekolah di SMP Negeri 5 Blambangan Umpu.
- 3) Proses (*process*)
  - a. Pelaksanaan fungsi perpustakaan sekolah sebagai media informasi dan komunikasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran bagi warga sekolah dan *stakeholder* di SMP Negeri 5 Blambangan Umpu.
  - b. Pelaksanaan fungsi perpustakaan sekolah sebagai wahana belajar melalui forum diskusi antar pendidik-peserta didik, pendidik-pendidik, peserta didik-peserta didik, dan sekolah-sekolah, serta sekolah-masyarakat yang terkait dengan proses pembelajaran di SMP Negeri 5 Blambangan Umpu.
  - c. Pelaksanaan fungsi perpustakaan sekolah sebagai media unjuk kinerja berbagai inovasi dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 5 Blambangan Umpu.

- 4) Produk (*product*)
- a. Efektivitas pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar berbasis TIK secara maksimal di SMP Negeri 5 Blambangan Umpu.
  - b. Efisiensi kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar berbasis TIK secara maksimal di SMP Negeri 5 Blambangan Umpu.
  - c. Ketersediaan jejaring komunikasi, kebersamaan dan berbagi pengalaman antar pendidik di seluruh pelosok tanah air di SMP Negeri 5 Blambangan Umpu.
  - d. Ketersediaan sumber belajar dalam bentuk bahan ajar dan bahan uji berbasis TIK untuk seluruh mata pelajaran di sekolah di SMP Negeri 5 Blambangan Umpu.
  - e. Ketersediaan ruang kepada pendidik untuk mengembangkan ide kreatif dalam pembelajaran, inovasi pembelajaran maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran di SMP Negeri 5 Blambangan Umpu.
  - f. Kesadaran dan kompetensi guru dalam mengembangkan bahan ajar dan bahan uji berbasis TIK di SMP Negeri 5 Blambangan Umpu.
  - g. Kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis TIK di SMP Negeri 5 Blambangan Umpu.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperluas kajian teknologi pendidikan serta mengembangkan konsep, teori, prinsip dan prosedur teknologi pendidikan pada kawasan evaluasi.

### **b. Kegunaan Praktis**

Secara praktis, penelitian ini mempunyai kegunaan:

1. Bagi peneliti, yaitu dapat melengkapi atau memperluas khasanah teori yang sudah diperoleh melalui penelitian lain sebelumnya, memberi peluang untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hal yang sama dengan menggunakan teori-teori lainnya yang belum digunakan dalam penelitian ini serta dapat membantu penulis memperoleh wawasan mengenai pentingnya metode pembelajaran dalam sebuah proses pembelajaran. Selain itu, tulisan ini dapat melatih penulis dalam mengemukakan pikiran dengan cara yang lebih baik. Gagasan ini juga dapat menjadi inspirasi kepada rekan-rekan guru untuk menggunakan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi peserta didik, diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan untuk menanamkan serta mengaktualisasikan proses belajar yang aktif, kreatif dan inovatif agar prestasi yang dihasilkan dalam proses belajar semakin meningkat.
3. Bagi pengelola perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar  
Secara praktis memberikan kajian empirik tentang faktor penting

yang melatarbelakangi keberhasilan dan keefektifan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar di SMP Negeri 5 Blambangan Umpu.

4. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan untuk menggunakan sumber belajar dalam pembelajaran agar proses pembelajaran lebih aktif dan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi.
5. Bagi sekolah, khususnya dapat dipakai sebagai sumbangan pemikiran untuk lebih meningkatkan proses pelayanan khususnya dalam pengembangan perpustakaan dalam proses pembelajaran.
6. Bagi program studi Teknologi Pendidikan, dapat dipakai sebagai sumbangan pemikiran untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.